

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa komunikasi akan lumpuh. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pokok. Dengan menulis kreatif naskah drama siswa akan mendapatkan pengalaman yang akan menyentuh siswa dalam beberapa aspek kehidupan.

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis yang satu sama lainnya tidak dapat diabaikan begitu saja pada kemampuan berkomunikasi siswa. Pembelajaran menulis perlu diajarkan kepada siswa di sekolah untuk berlatih dan membiasakan diri melahirkan buah pikiran yang benar sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Menulis sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang diajarkan secara intensif oleh seorang guru karena dapat dengan mudah mencapai tujuan pengajaran yaitu siswa mampu berkomunikasi secara tertulis.

Drama merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dituntut untuk dimiliki siswa, sebagai salah satu pencapaian kompetensi berbahasa dalam bersastra. Tetapi pada umumnya sekarang siswa lebih cenderung kesulitatan untuk melakukan menulis naskah drama. Pembelajaran drama mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih siswa dan membantu mengasah kemampuannya dalam berekspresi di bidang seni.

Pada masalah ini sangat spesifik, karena apa yang telah dialami oleh siswa pada saat kesulitan menulis, khususnya menulis naskah drama. Sampai saat ini siswa masih menganggap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang paling mudah. Tetapi dengan adanya anggapan seperti ini, pelajaran menulis naskah drama sebagai integral dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hanya menjadi pelajaran sampingan saja. Akibatnya, minat siswa kepada drama secara khusus dan kesusastraan secara umum menjadi rendah.

Tujuan menulis hendaknya tentu mempunyai maksud di dalam hati atau pikiran yang hendak dicapai dengan kegiatan menulis. Setiap kegiatan memiliki tujuan dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dan dituangkan ke dalam karya tulis. Mengenal tujuan untuk merupakan langkah awal yang penting dalam kegiatan menulis. Sebenarnya hakikat menulis itu merupakan sesuatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Di dalam menulis memiliki tiga aspek yang utama. Akan tetapi, sekarang siswa lebih kesulitan untuk mengungkapkan isi pemikirannya dalam sebuah tulisan. Maka dari itu siswa sekarang harus diberi dorongan agar terbiasa menulis karangannya sendiri.

Pembelajaran yang mengedepankan apresiasi sebagai dari titik tekanannya dirasa sangat masih kurang. Di dalam dunia pendidikan tidak mudah bagi guru bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan bahasa. Dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, guru harus bekerja keras untuk menampilkan sesuatu yang terbaik selama proses belajar mengajar dikelas. Agar murid dapat menerapkan ilmu yang didapat dari kegiatan di dalam kelas. Guru pun harus menampilkan sesuatu yang menarik terhadap siswa atau memberikan yang terbaik terhadap siswanya selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti setiap materimateri yang disampaikan atau yang diajarkan.

Seluruh kompetensi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik, termasuk dalam kompetensi menulis. Sehubungan dengan pentingnya penguasaan bahasa, pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah dapat dikatakan belum berhasil sepenuhnya. Kurang berhasilnya tersebut banyak terjadi pada pencapaian aspek penggunaan bahasanya. Sebagian besar kurang berhasilnya siswa dalam belajar bahasa Indonesia karena mereka masih sulit menggunakan bahasa Indonesia dengan secara aktif produktif terutama dalam kegiatan menulis.

Menurut Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan bahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan bahasa inilah yang seharusnya dimiliki seseorang untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan antara keterampilan bahasa satu dengan keterampilan lainnya saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan bahasa tentunya harus selalu dilatih agar komunikasi berjalan dengan baik.

1.2 Perumusan dan Pembatas Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dibelakang yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis memecahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping* pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas VIII SMP Bina Dharma Bandung menulis naskah drama satu babak dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dan dapat memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama?
- c. Tepatkah teknik *affinity grouping* digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung?

1.2.2 Pembatas Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis memecahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan teknik *affinity grouping* pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung?

- b. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung dalam menulis naskah drama dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dan dapat memperhatikan kaidah-kaidah penulisan naskah drama.
- c. Tepatkah *teknik affinity grouping* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari pembatas masalah yang ingin kita capai, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai menulis. Kemampuan penulis di dalam melaksanakan pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping*. dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam memecahkan dan melaksanakan pembelajaran terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping* pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung dalam menuliskan naskah drama dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan;

- c. untuk mengetahui ketepatan metode pada saat meneliti dengan menggunakan teknik *affinity grouping* dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Hasil kegiatan penelitian ini penulis dapat dijadikan sesuatu pengalaman yang berharga sehingga memacu untuk lebih kreatif dalam mencari dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, penulis pun dapat mengetahui atau mendapatkan pengaruh dari teknik *affinity grouping* dari hasil belajar siswa dalam hal meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

- b. Bagi guru

hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan alternative yang dimana digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dari hasil penelitian yang diharapkan memiliki pertimbangan dalam memilih metode dan teknik pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping*.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.4.1 Anggapan Dasar

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penulisan proposal ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra, Sejarah Sastra, Menulis Kreatif, Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi, Sintaksis, Bahasa Indonesia; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Bahasa Indonesia; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan, lulus Mata Kuliah Berkehidupan Masyarakat (MBB) di antaranya: Budaya Sunda, dan penulis telah melaksanakan PPL II (Lapangan) dinyatakan lulus 141 SKS.
- b. Pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah dramayang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP kelas VIII.

- c. Teknik *affinity groupings* sangat mendukung sekali terhadap siswa dan dapat membantu siswa untuk dapat menuangkan ide-ide gagasan mereka dalam kegiatan menulis dan teknik ini adalah teknik yang salah satu cara pembelajarannya akan lebih efektif dan menunjang dalam keberhasilan siswa dalam melatih menulis kreatif naskah drama.

1.4.2 Hipotesis

Dari asumsi dasar dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dalam sebuah masalah yang telah diteliti yang perlu diuji terlebih dahulu dan diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan dari proposal ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut ;

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping*.
- b. Siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung mampu menulis kreatif naskah drama dengan baik.
- c. Dengan menggunakan teknik *affinity groupings* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran dalam pembelajaran menulis kreatif naskah dramatis satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menggunakan alat atau teknik yang ditentukan. Dalam metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Untuk memperlancar penelitian setiap peneliti harus bebas memilih metode apa yang akan digunakan akan mempermudah saat kegiatan penelitian berlangsung. Adapun metode bagi penulis dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen.

1.5.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian sebagai salah satu cara dari bagian penelitian ataupun merupakan satu unsur yang sangat penting. Adapun teknik penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan teknik penelitian tersebut sebagai berikut ;

a. Studi Pustaka

Penulis menelaah buku-buku sumber yang berhubungan dengan sumber yang dimana menunjang untuk meningkatkan proposal ini.

b. Teknik Uji Coba

Teknik uji coba ini merupakan kegiatan bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping*.

c. Observasi

Dalam teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai keadaan yang berada disekolah, aktivitas siswa dan guru dari proses pembelajaran.

d. Tes

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes yang berupa pretes dan postes dengan bentuk berupa soal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dari gagasan ide pemikiran siswa.

1.6 Populasi dan Sampel Penelitian

1.6.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas, populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Seluruh sumber data yang memungkinkan, memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian ini. Dengan kata lain, populasi adalah sejumlah kumpulan dari beberapa elemen.

- a. Kemampuan penulis dalam mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung dalam pembelajaran menulis;

1.6.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yang berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan diteliti, metode, instrumen penelitian, dan waktu. Berdasarkan penjelasan sampel diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan teknik *affinity grouping*.
- b. Sampel pembelajaran yaitu menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan *affinity grouping*.
- c. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII SMP Bina Dharma 3 Bandung.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam hal ini telah dipaparkan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah didalam penelitian. Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini dapat didefinisikan sebagai berikut ;

- a. Pembelajaran adalah kegiatan menyampaikan materi dengan menggunakan cara-cara penyampaian yang sesuai dengan aspek yang sedang dipelajari.

- b. Menulis kreatif naskah drama adalah sebuah kegiatan yang menuangkakan ide atau gagasan yang dimana menjadi sebuah karangan sastra yang berupa tulisan yang dimana menjadi sebuah dialog atau yang menggunakan bahasa dialog sebagai salah satu cara mengekspresikan drama.
- c. Teknik *affinity grouping* adalah kelompok afinitas sering memutuskan untuk menggunakan fasilitator guna membantu kelompok memenuhi kebutuhannya. Para anggota kelompok sering bergiliran memainkan peran ini. Seorang fasilitator menerima tanggung jawab untuk membantu kelompoknya dalam melaksanakan tugas bersama, misalnya, menelusuri agenda dalam waktu yang tersedia dalam membuat keputusan rencana wajib.